

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN IPS DI SMP ISLAM KEPANJEN

Rina Wati¹, Lailatul Rofiah², Wafiyatu Maslahah³

Program Studi Pendidikan IPS^{1,2,3}

Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2,3}

Email: rinawatiwonokerto@gmail.com¹, lailatulrofiah14@gmail.com²,
wafiya.maslahah@gmail.com³

Corresponding author:

Lailatul Rofiah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: lailatulrofiah14@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu pembelajaran IPS dan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen sudah bermutu karena fasilitas pembelajaran sudah memadai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran, peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, dan guru sudah profesional dalam pengajarannya, strategi yang digunakan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran sudah maksimal, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Karena, dalam proses pembelajaran guru kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Adapun strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen yaitu dengan cara memberikan umpan balik setelah guru menyampaikan materi, guru mereview materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru menerapkan pembelajaran yang enjoy yakni mengaitkan materi yang disampaikan dengan alam, serta guru memberikan nasehat dan memberikan tindakan kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS.

Kata kunci: Strategi guru, Mutu Pembelajaran, Pembelajaran IPS

Abstract: *Strategy Analysis of Teachers in Improving the Quality of IPS Learning in Kepanjen Islam Junior High School.* The purpose of this study was to determine the quality of social studies learning and teacher strategies in improving the quality of social studies learning at Islamic Junior High School Kepanjen. This research uses a qualitative approach with descriptive research. The data collection used is observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that social studies learning in Kepanjen Islamic Junior High School is of high quality because the learning facilities are adequate so that it can support the learning process, students are active in participating in social studies learning, and teachers are professional in teaching, the strategies used by teachers during learning are maximized. , but there are some things that need to be improved because, in the learning process the teacher does not maximize the use of existing facilities. The strategy used by the teacher to improve the quality of social studies learning at SMP Islam Kepanjen is by providing feedback after the teacher delivers the material, the teacher reviews the material that has been delivered at the previous meeting, the teacher applies an enjoyable learning that is linking the material presented with nature, and the teacher provide advice and provide action to students who behave poorly during social studies learning.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Quality , Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang bisa berpengaruh terhadap sikap dan perilaku manusia, sehingga dapat dikatakan mutu negara sama halnya dengan mutu pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai jiwa keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Purnomo, 2017:237). Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam memajukan suatu generasi bangsa dan negara dari keteringgalan baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita pahami bahwasannya pendidikan adalah bagian dari usaha seserong untuk mendapatkan wawasan, menumbuhkan keterampilan serta

mengonversikan sikap. Pendidikan adalah proses mentransformasikan peserta didik guna mencapai tujuan tertentu melalui proses pendidikan yang diikutinya. Oleh sebab itu, pendidikan dan juga semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan secara maksimal agar pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Keberadaan pendidikan dapat menumbuhkan kemampuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas, yakni melaksanakan proses pembelajaran dengan pembelajaran yang positif, kreatif serta menyenangkan. Pendidikan berkualitas bisa dilihat dari salah satu diantaranya melalui keefektifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas. Semakin efektif kegiatan pembelajaran maka semakin berkualitas pula suatu pendidikan. Maka, agar dapat mencapai suatu pendidikan yang berkualitas harus diciptakannya juga pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Puspitasari, 2019: 157).

Pembelajaran adalah suatu intreraksi yang mana bersifat timbal balik, antara pendidik dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Gunawan, 2013:9). Pembelajaran adalah unsur pokok dalam suatu pendidikan, kegiatan pembelajaran dapat dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran menyertakan semua komponen utama dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran yakni pendidik, peserta didik, interaksi ke-2 nya, serta didukung dengan beragam elemen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, penentuan entitas pembelajaran, fasilitas yang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, situasi dan limitasi yang tenang dalam kegiatan pembelajaran, serta evaluasi yang mana sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar akan optimal dengan meningkatkan mutu pembelajaran, Adapun cara dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan kiat pembelajaran yang maksimal. Adapun kiat dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilangsungkan pendidik untuk menyediakan, dalam artian guru sebagai penyedia peserta didik supaya tujuan pembelajaran bisa terlaksana (Suyadi, 2015:13). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwasannya guru sebagai pendidik harus memiliki strategi dalam pengajarannya, hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengelolah pembelajaran yang akan dilakukan secara efektif yakni pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, dimana adanya guru berperan sebagai fasilitator yang mengelolah proses pembelajaran dikelas.

Pembelajaran di sekolah dikatakan berhasil apabila memiliki output yang baik, sebab jika dalam se bentuk pembelajaran dilakukan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, sudahlah pasti hasilnya bagus. Sebaliknya, jika pembelajarannya kurang berkualitas maka juga akan terlihat pada hasilnya yang kurang bagus (Amelia, 2018:3). Maka dari itu, guru sebagai agen pembelajaran diharuskan memiliki strategi agar kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan maksimal.

Strategi guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai komponen yang dapat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar. Salah satunya dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru seharusnya menerapkan strategi yang tepat dalam proses pengajarannya, karena sejauh ini pelajaran IPS di anggap sebelah mata oleh sebagian insan dan banyak yang mengutarakan bahwasanya pelajaran IPS ialah pelajaran yang dapat membosankan serta kurang menantang karena materinya harus banyak menghafal. Maka dari itu

dengan adanya strategi guru dalam berlangsungnya pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS, sehingga kegiatan pembelajaran IPS bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Strategi guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran berkualitas. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila peserta didik aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran, serta meningkatnya prestasi peserta didik terkait materi yang mana telah disampaikan pendidik. Adapun dalam menumbuhkan keaktifan dan pemahaman siswa perlu dibuatlah suatu rancangan pembelajaran yang baik. Pendidik bisa dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran sudah bisa tercapai dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal, pendidik perlu mempunyai keterampilan dalam mengajarnya dan pendidik harus mampu menguasai beberapa kompetensi guna meningkatkan keahlian sebagai pendidik. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya peran pendidik sangatlah esensial untuk menumbuhkan kualitas pembelajaran, yakni dengan kecakapan membuat, mengelola, serta mengevaluasi pembelajaran supaya tercapailah tujuan pendidikan yang tertera dalam beraneka ragam ilmu pengetahuan yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah telah dilakukan (Sitti, 2008) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari 2 segi yaitu segi proses dan segi hasil.

SMP Islam Kepanjen adalah salah satu SMP swasta dengan latar belakang lebih dominan pada bidang keagamaan. Disaat sekolah SMP lainnya lebih menekankan pendidikan umum, di SMP Islam Kepanjen ini justru lebih menekankan pada bidang keagamaannya. Seperti akidah, al-qur'an, serta ilmu keagamaan lainnya. Namun, meskipun menekankan pada pendidikan agamanya SMP Islam Kepanjen juga tidak mengesampingkan pendidikan umumnya. Jadi sejalan antara pendidikan umum dengan pendidikan keagamaannya. Adapun di SMP Islam Kepanjen fasilitas pembelajarannya sudah memadai seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja belajar, lab komputer, perpustakaan, LCD, globe, proyektor, dan buku paket sudah tersedia sekolah. Selain itu untuk jam pembelajarannya sudah berjalan dengan efektif. Karena setiap jam pelajarannya berdurasi 40 menit, yang mana sudah memenuhi standar durasi pembelajaran semestinya.

Penelitian ini mengenai strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen, jadi fokus penelitian tertuju pada yang bersangkutan dengan hal tersebut. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran yang enjoy, penyampaian materinya juga bagus karena pada saat menjelaskan guru memberi contoh nyata yang berkaitan dengan materi. Sehingga, selain dapat meningkatkan daya kreativitas berfikir, juga dapat memahami peserta didik lebih dalam mengenai entitas yang disampaikannya. Akan tetapi, tentunya ada yang butuh untuk diperbaiki kembali. Karena dalam berlangsungnya pembelajaran IPS, pendidik masih kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas, guru menggunakan fasilitas belajar hanya dengan papan tulis dan buku paket disaat berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan, penggunaan fasilitas pada berlangsungnya pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Jadi walaupun guru sudah bagus dalam penyampaian materinya, guru juga sudah maksimal dalam mengelola kelasnya, ada beberapa peserta didik yang merasa bosan disaat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.

METODE

Lokasi penelitian berada di SMP Islam Kepanjen yang mana dilakukan pada 17 Februari 2022 sampai pada 17 maret 2022, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru IPS dan peserta didik SMP Islam Kepanjen yang dipilih sesuai kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel ialah teknik purposive sampling. Sedangkan sumber data skundernya berupa lisensi yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi yang mana mengamati ke dalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran IPS. Selain observasi, peneliti juga menggunakan wawancara, dengan mewawancarai beberapa informan yaitu guru IPS, 2 peserta didik kelas VII dan 2 peserta didik kelas VIII. Pengumpulan data selanjutnya dokumentasi, adapun data yang diperoleh berupa arsip sekolah, perangkat pembelajaran dan juga gambar pada saat melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, proses penentuan, sentralisasi, dan modifikasi data serta penarikan kesimpulan. Verifikasi keabsahan data yang digunakannya berupa ketekunan pengamatan, triangulasi data (triangulasi tehnik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu). Tahapan penelitian dalam penelitian ini menggunakan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mutu Pembelajaran IPS

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan bahwasannya mutu adalah baik atau buruk suatu kualitas, taraf atau derajat barang, kecerdasan, dan kepandaian. Menurut Gunawan (2013:9) pembelajaran adalah suatu interaksi yang mana bersifat timbal balik, baik antara pendidik dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mutu atau kualitas pembelajaran adalah gambaran mengenai baik buruknya suatu pembelajaran atau suatu peningkatan yang baik dari berlangsungnya pembelajaran, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran berkualitas yang mana terwujud dalam bentuk keaktifan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran, ketuntasan belajar peserta didik, kreativitas berpikir peserta didik, serta akhlakul karimah dan sikap mental positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan data bahwa pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen sudah bermutu. Karena, pada saat berlangsungnya pembelajaran hampir seluruh peserta didik menyimak penyampaian materi, setelah pendidik menyampaikan entitas, pendidik memberikan peluang untuk bertanya dan peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Mengenai ketuntasan belajar, dalam berlangsungnya pembelajaran guru juga mengaitkan entitas yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dan menunjuk peserta didik diminta untuk menjelaskannya. peserta didik dapat dikatakan tuntas dilihat dari pemahaman terkait materi yang sudah disampaikan dan hasil yang diperoleh dari pencapaian belajar. Dalam meningkatkan daya kreatifitas berfikir, pendidik menerapkan pembelajaran yang enjoy yaitu mengaitkan materi dengan alam, dan memberikan contoh asli sehingga disitu bisa memudahkan peserta didik dalam memahami entitas yang sudah disampaikan, sehingga terjadilah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Adapun peserta didik sudah memiliki sikap mental positif, akan tetapi dalam berlangsungnya

pembelajaran, tidak semua sikap mental positif dimiliki oleh peserta didik. Ada yang bertingkah laku baik, ada juga yang bertingkah laku kurang baik dalam berlangsungnya pembelajaran. Dalam menyikapi hal ini pendidik langsung memberikan nasehat, tindakan dan sindiran kepada peserta didik supaya ketika pembelajaran peserta didik tidak melakukan hal-hal kurang baik.

Selain peneliti mengamati secara langsung ke dalam kelas, peneliti juga mengamati RPP yang mana telah disusun oleh guru. Guru sudah baik dalam pengajarannya, hanya saja dalam pengajarannya ada beberapa yang masih belum sesuai dengan RPP yang dibuatnya. Karena, yang tertera dalam RPP guru dalam pembelajarannya menggunakan media power point, penampilan video, dan gambar. Namun, saat pembelajaran pendidik hanya menggunakan buku paket, metode ceramah dan juga tanya jawab, serta tidak menampilkan tanyangan, baik berupa gambar maupun video. Hal ini dikarenakan, menurut hasil pengamatan guru sendiri, dengan menggunakan fasilitas seperti Lcd itu dapat mengurangi kedekatan peserta didik dengan guru karena guru hanya duduk dengan menampilkan power point atau video yang kiranya sesuai dengan materi yang dijelaskan. Oleh sebab itu dalam berlangsungnya pembelajaran guru tidak menggunakan lcd akan tetapi guru lebih memilih untuk menggunakan ceramah karena guru juga menyesuaikan keadaan peserta didik.

Menurut Arifin (2017:132) pembelajaran yang berkualitas atau berkualitas ditandai dengan: (1) pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik (2) pembelajaran yang bisa menuntaskan pencapaian hasil belajar yang ditentukan (3) pembelajaran maksimal Pembelajaran yang memaksimalkan kreativitas (berpikir) dan pengembangan berbagai keterampilan siswa (4) Pembelajaran yang mengarah pada perubahan positif dan konstruktif dalam perilaku siswa (akhlak mulia) (5) Pembelajaran yang menumbuhkan sikap psikologis positif terhadap pembelajaran, yaitu cinta perkembangan teknologi, inklusi, kerjasama, multikulturalisme, demokrasi, sikap spiritual yang dinamis, dan cinta kepada Tuhan (ketaatan).

Sedangkan pemaparan terkait mutu pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen sebagai berikut:

a. Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran

Untuk keaktifan peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen ada 2 yaitu ada yang aktif memang dia berangkat dari rumah ada niatan untuk belajar. Dalam berlangsungnya pembelajaran hampir seluruh peserta didik menyimak materi yang disampaikan pendidik, setelah menyampaikan materi pendidik memberikan peluang untuk bertanya dan peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan sehingga menimbulkan interaksi pendidik dengan peserta didik

b. Ketuntasan belajar peserta didik

Ketuntasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen ada yang sudah tuntas ada pula beberapa yang masih belum tuntas. Dilihat dari hasil ujian tengah semester genap (UTS) yang diperoleh peserta didik kelas VII (tujuh) dapat diuraikan bahwasannya peserta didik yang sudah tuntas pada pelajaran IPS ada 11 orang sedangkan peserta didik yang masih belum tuntas 9 orang. Adapun hasil ujian tengah semester genap (UTS) yang diperoleh peserta didik kelas VIII (delapan) dapat diuraikan bahwasannya peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada pelajaran IPS ada 14 orang sedangkan peserta didik yang mana masih belum mencapai ketuntasan belajar ada 4 orang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik kelas tujuh dan delapan sudah bisa dikatakan tuntas karena nilai yang diperoleh dari hasil ujian tengah

semester genap diatas KKM. Dan juga peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM hampir seluruh peserta didik dari masing-masing kelasnya.

c. Kreativitas berpikir peserta didik

Peserta didik di SMP Islam Kepanjen belum semua yang memiliki daya kreativitas berfikir, peserta didik yang memiliki kreativitas berfikir bisa dihitung terutama peserta didik yang memiliki IQ yang bagus mulai dari SD nya. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki IQ rendah mereka masih belum bisa untuk berfikir kritis dalam mengikuti pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen.

d. Akhlakul karimah

Dalam berlangsungnya pembelajaran peserta didik sudah berakhlakul karimah, namun tidak semua karena peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran, kedisiplinan, kesopanan, dan tingkah laku peserta didik ada yang berperilaku baik ada juga yang berperilaku kurang baik. Seketika ada peserta didik yang berperilaku tidak baik dalam pembelajaran. Maka, guru menasehati peserta didik, memberikan sindiran dan memberikan tindakan dalam berlangsungnya pembelajaran.

e. Sikap mental positif

Peserta didik di SMP Islam Kepanjen sudah memiliki sikap mental positif namun tidak semua sikap mental positif yang dimiliki peserta didik, karena masing-masing peserta didik mempunyai sikap dan keribadian yang berbeda-beda. Ada yang memiliki sikap cinta (taat) pada tuhan tapi tidak memiliki sikap yang tolelir antar sesama, ada yang memiliki sikap tolelir antar sesama tapi tidak memiliki sikap kerjasama, ada yang memiliki sikap kerja sama tapi tidak memiliki sikap yang cinta pada perkembangan IPTEK, dan ada yang memiliki sikap mental positif sebagiannya tapi tidak keseluruhannya. Akan tetapi, peserta didik ketika disekolah harus mengikuti peraturan disekolah, seperti berakhlakul karimah dll, sehingga hal tersebut dapat membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap mental positif

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arifin yang menyatakan bahwa sikap mental positif yaitu cinta perkembangan teknologi, inklusi, kerjasama, multikulturalisme, demokrasi, sikap spiritual yang dinamis, dan cinta kepada Tuhan (ketaatan). (Arifin, 2017:132)

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran IPS

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bentuk bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, (Amelia, 2017:7).

Menurut Rohani (2014:124) strategi guru dalam pembelajaran adalah kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi guru merupakan cara yang mana di gunakan guru dengan sengaja pada saat melakukan pembelajaran dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah di tentukan, sehingga dengan adanya strategi tersebut berlangsungnya pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Menurut Dzamarah dan Zein (2014:5) Strategi dasar dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan norma dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan karakter peserta didik sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Sistem metode pembelajarn dipilih mengikuti keinginan dan perspektif masyarakat.
- c. Memilih dan menentukan prosedur, metode, dan tehnik pembelajaran yang dipandang paling tepat dan efektif untuk dijadikan pedoman bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran.
- d. Menentukan peraturan, batas pencapaian hasil belajar dan standar keberhasilan agar guru dapat menggunakannya sebagai pedoman untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya menetapkan sebagai umpan balik kepada guru untuk kesempurnaan sistem pengajaran secara keseluruhan.

Adapun strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen ditemukan bahwa dalam pembelajarannya guru menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS. Peneliti disini mengamati ke dalam kelas pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Adapun hasil yang diperoleh yaitu dalam mengidentifikasi dan menentukan norma dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan karakter peserta didik yaitu guru memberikan nasehat dan memberikan tindakan kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik. Setiap memasuki kelas guru selalu mengingatkan kepada peserta didik agar berperilaku baik dan guru mengamati perubahan peserta didik. Jadi, selain mengingatkan untuk berperilaku baik guru juga mengamati perubahan peserta didik. Dalam memilih dan menentukan prosedur, metode, dan tehnik pembelajaran, guru menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, jadi dalam berlangsungnya pembelajaran, penyampaian materinya guru menggunakan ceramah dengan interaksi tanya jawab, hal itu dilakukan agar meringankan peserta didik saat mendalami entitas yang dijelaskan.

Pendidik memberi umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Karena, IPS itu meluas ilmunya dan selalu mengalami perkembangan sehingga peserta didik dapat mengasah pemikirannya. Dalam menetapkan norma-norma dan standar keberhasilan, guru juga menerapkan pembelajaran yang enjoy sehingga peserta didik tidak mudah bosan karena sebagian materinya harus menghafal. Selain, itu guru juga mengulas materi sebelumnya supaya peserta didik dapat mengingat dan memahami entitas yang sudah dipelajari. Selain peneliti mengamati secara langsung ke dalam kelas, peneliti juga mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh pendidik, yang mana memperoleh hasil bahwa dalam berlangsungnya pembelajaran guru sudah menerapkan sebagian dari beberapa strategi yang sudah tercantum di RPP. Seperti, merivew materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, memberikan umpan balik setelah menyampaikan materi, menerapkan pembelajaran yang enjoy, dan memberikan motivasi serta ajaran yang baik guna meningkatkan sikap mental positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Mutu pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen Kepanjen sudah bermutu karena peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, guru sudah baik dalam pengajarannya, strategi yang digunakan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran juga sudah maksimal, fasilitas pembelajaran juga sudah memadai. Namun, tentunya ada yang perlu diperbaiki kembali karena dalam berlangsungnya pembelajaran ada peserta didik yang menghiraukan pendidik seketika menyampakan materi, selain itu pendidik juga kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang

ada ada karena berdasarkan hasil pengamatan guru sendiri, dengan menggunakan fasilitas seperti Lcd itu dapat mengurangi kedekatan peserta didik dengan guru karena guru hanya duduk dengan menampilkan power point atau video yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Maka dari itu dalam berlangsungnya pembelajaran guru tidak menggunakan lcd akan tetapi guru lebih memilih untuk menggunakan ceramah karena di SMP Islam Kepanjen.

2. Strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di SMP Islam Kepanjen yaitu dengan cara guru memberikan umpan balik setelah guru menyampaikan materi, guru mereview entitas yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru menerapkan pembelajaran yang enjoy yakni mengaitkan materi yang disampaikan dengan alam, guru memberikan nasehat dan memberikan tindakan kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS.

Dengan melihat dari hasil penelitian ini dan pengalaman yang di dapat dalam penelitian ini, peneliti menyarankan: dalam pembelajaran sebaiknya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk memanfaatkan fasilitas yang terdapat di sekolah, misalkan memaksimalkan penggunaan LCD Proyektor sehingga penyampaian materi tidak terkesan monoton dan lebih berfariatif karena dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada di sekolah secara otomatis akan membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, dalam pembelajaran guru harus senantiasa memberi motifasi siswa agar dapat mengikuti dan menguasai materi dalam pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Ismawati. (2017). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arifin. (2017). *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful B., Zain, Aswan. (2014). *Strategi Belajar Menajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, Budi. (2017). Analisis strategi guru dalam pelaksanaan pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar [Jurnal]. *Jurnal Gentaala Pendidikan Dasar*, 2:237.
- Rohani, Amad (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Puspitasari, Desy. (2019). *Pola Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Kelas Iv Mi Ma'arif Patihan Wetan* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.
- Roskina, Sitti. (2008). *Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Inovasi, 5:2
- Syaputri, Nur A. (2019). *Artikel Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* [Artikel]. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015) *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016) *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta